Pengaruh Pengawasan Kerja dan Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Pekerja Proyek Konstruksi

by Indonesia Bebas Plagiat

Submission date: 06-Aug-2022 09:59PM (UTC-0400)
Submission ID: 1873970723
File name: 2022_AGUSTUS_Jurnal_SATYAGRAHA_5_2_Djaelani,_Eli_ARTIKEL.pdf (211.83K)
Word count: 3244
Character count: 21227

Jurnal Satyagraha
Vol.05, No.02, Agustus 2022 - Pebruari 2023
ISSN: 2620-6358
http://ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/satyagraha

PENGARUH PENGAWASAN KERJA DAN PENERAPAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS PEKERJA PROYEK KONSTRUKSI

Mohammad Djaelani, Eli Retnowati
Universitas Sunan Giri Surabaya
Email: bpkmohammaddjaelani@gmail.com

Abstrak – Pada umumnya proses pembangunan proyek konstruksi mengandung unsur bahaya dalam setiap kegiatan operasionalnya. Kewajiban jasa kontraktor adalah mewujudkan lingkungan kerja yang sehat dan aman. Kinerja pekerjaan konstruksi akan efektif bila mampu memaksimalkan determinan peningkatan kinerja dan menganalisis seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pengawasan kerja dan pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas pekerja proyek konstruksi. Populasi di penelitian ini adalah pekerja di perusahaan jasa konstruksi yang sedang mengerjakan 18 proyek konstruksi khususnya sarana dan prasarana oleh sebuah General Contractor, sebuah perusahaan di Surabaya. Sampel yang diambil sebanyak 100 pekerja. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengawasan kerja dan pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja menentukan produktivitas pekerja proyek konstruksi.

Kata kunci: Pengawasan Kerja, Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Produktivitas, Proyek Konstruksi.

Abstract *–In general, the construction project development process contains an element of danger in every operational activity. One of the focuses of the contractor company is to create good occupational health and safety conditions on the project. The performance of construction service companies can be improved by identifying the factors that influence the performance improvement and analyzing how much influence these factors have on the company's performance. The purpose of this study is to analyze and determine the effect of work supervision and the implementation of occupational safety and health programs on the productivity of construction project workers. The population is workers who work in construction service companies that are carrying out 18 construction projects, especially facilities and infrastructure by a General Contractor, a company in Surabaya. Samples were taken as many as 100 workers. The results of the study prove to be true that work supervision and the implementation of occupational safety and health programs determine the productivity of construction project workers.*

Keywords: *Work Supervision, Occupational Safety And Health Program, Worker Productivity, Construction Project.*

PENDAHULUAN

Industri konstruksi merupakan bentuk industri yang pelaksanaannya berhubungan dengan semua pihak seperti pelaksana konstruksi, tenaga profesi, serta pemasok yang akan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan seseorang pada sebuah industri. Industri ini termasuk pada kegiatan jasa yang memberikan kontribusi yang terbukti nyata pada perkembangan serta pembangunan suatu bangsa yang dilakukan dari sektor pemerintah maupun dari sektor swasta. Kegiatan dari proyek konstruksi biasanya dilakukan hanya sekali saja dengan rentang waktu yang singkat. Pada pelaksanaannya kegiatan konstruksi akan mengombinasikan sumber daya yang dimilki seperti money, material, manpower, machines, method, serta adanya manajemen organisasi. Kegiatan industri konstruksi memiliki keunikan tersendiri. Proyek konstruksi merupakam bentuk usaha yang kompleks yang selalu dapat dibedakan dengan proyek manapun. Setiap kegiatan konstruksi memerlukan manajemen proyek yang menjamin pelaksanaan sesuai dengan perencanaan awal sehingga dapat terlaksana denganbiaya, waktu, serta mutu yang tepat dengan perencanaan awal (Mardikaningsih, 2020).

Persaingan pada industri konstruksi tidak dapat dihindari pada pasar bebas seperti saat ini. Keadaan ini menuntut pelaku usaha konstruksi untuk menerapkan langkah antisipatif yang dilakukan dengan berbagai cara. Hal ini dilakukan untuk peningkatan kualitas dari kinerja manajemen sehingga mampu menciptakan sebuah sistem yang ideal bagi perusahaan jasa konstruksi. Untuk menjaga agar kualitas yang direncanakan dapat terus diterapkan maka dibutuhkan sebuah pengawasan pada lingkungan kerja. Faktor lingkungan kerja meliputi segala hal yang ada pada proyek kerja seperti waktu kerja yang meningkatkan stres kerja berlebihan, peralatan dan perlengkapan keamanan dan kesehatan kerja yang tidak ideal bagi pekerja, kurangnya bahkan tidak adanya pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, serta kurangnya pengawasan pada keselamatan kerja dari pemberi kerja pada pekerja di industri konstruksi (Sousa et al., 2014).

Pengawasan adalah proses mengarahkan, membantu, membimbing dan merangsang pertumbuhan bawahan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja dalam suatu organisasi (Firz, 2006). Ini juga merupakan kombinasi atau integrasi proses, prosedur dan kondisi yang secara sadar dirancang untuk memajukan efektivitas kerja individu dan kelompok. Pengawasan dilakukan oleh pekerja senior kepada rekannya maupun kepada juniornya dalam bentuk intervensi. Hubungan ini dilakukan dari waktu ke waktu, bersifat evaluative, dengan tujuan simultan yaitu untuk meningkatkan sikap profesionalisme dari pekerja junior serta memantau profesionalisme dari kualitas layanan yang akan ditawarkan kepada klien (Bernard & Goodyear, 2004). Pengawasan selalu terjadi di lingkungan kerja secara profesional (Lestari, 2014). Menurut Emmanuel et al. (2020), pengawasan ditunjukkan dalam beberapa bentuk sikap dan perilaku. Berikut diantaranya: mendengarkan orang yang disupervisi; mendorong kerja tim; bertanggung jawab; melatih keterampilan komunikasi yang baik; menuntut akuntabilitas; memberi ruang untuk inovasi; menyediakan ruang untuk belajar; mendorong kepositifan; bersikap transparan kepada bawahan; fokus misi dengan pengaturan prioritas; kemampuan delegasi; penilaian kinerja; menjadi realistis atau menetapkan target.

Bentuk pengawasan yang buruk pada perusahaan maka tidak memiliki tanggung jawab yang cukup untuk mengambil tindakan pada saat terjadinya kesalahan, kecelekaan kerja, serta cedara (Roberson, 2008). Pengawasan yang buruk akan berdampak pada perusahaan seperti hilangnya kesempatan untuk mendapatkan referensi, keselamatan, dan pembelajaran. Pengawasan yang buruk juga menghambat dukungan kepada pekerja. Dengan pengawasan yang buruk

akan mengakibatkan munculnya sikap yang tidak etis pada lingkungan kerja (Tracey, 2000). Pekerja akan merasa pekerjaannya tidak dihargai apabila perusahaan tersebut tidak memiliki pengawasan yang baik sehingga loyalitas terhadap perusahaan akan susah untuk dibentuk. Kurangnya loyalitas menimbulkan sikap kerja yang menyimpang dengan budaya organisasi dan tujuan perusahaan. Kegiatan tersebut dapat mencakup antara lain pencurian, pengurangan tenaga kerja, penggunaan peralatan tanpa izin, dan pemalsuan dokumen. Namun, sebaliknya, pengawasan yang buruk tidak hanya berarti kurangnya pengawasan bisa juga sebaliknya – terlalu banyak pengawasan. Ketika pekerja merasa seolah-olah mereka terlalu diawasi, mereka merasa bahwa organisasi tidak mempercayai mereka. Hal ini meningkatkan ketegangan di tempat kerja dan menurunkan moral karyawan secara keseluruhan. Ini salah satu penyebab kinerja perusahaan tidak terbentuk secara maksimal.

Perusahaan konstruksi memiliki harapan utama yang selalu ingin dicapai yaitu dengan menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi pekerja, yang berarti bentuk dukungan dari sarana kerja yang ada di linkungan kerja, keadaan atau situasi kerja, hubungan komunikasi kerja yang ideal antara bawahan dan atasan, serta keselamatan kerja (Helander, 1980). Keselamatan dan keadaan kerja yang baik meupakan bagian penting dari iklim kerja terutama pada proyek konstruksi (Koehn & Datta, 2003). Menurut Al Bahar dan Crandall (1990) hal ini perlu diperhatikan karena lokasi kegiatan proyek merupakan bagian lingkungan kerja yang memiliki resiko yang ckup besar pada industri konstruksi bahkan paling rentan pada kecelakaan kerja.

Lingkungan kerja sebagai aspek yang memungkinkan adanya kesalahan serta pelanggaran pada pihak pekerja. Kesalahan ini akan menimbulkan tindakan tidak aman dari pekerja. Sebagai contoh pekerja melakukan pelanggaran pada peraturan kerja dengan tidak mengikuti prosedur keselamatan kerja sehingga akan menimbulkan kecelakaan kerja yang terjadi pada pihak pekerja (Everett & Frank, 1996).

Pada proyek konstruksi keselamatan kerja termasuk pada bagian penting yang harus diperhatikan dengan porsi yang sama seperti anggaran biaya, kualitas, dan waktu pengerjaan. Ini dibutuhkan keterlibatan dari manajemen konstruksi secara aktif agar dapat menciptakan budaya dan lingkungan kerja yang aman (Pinto, 2014). Manajemen konstruksi perlu merencanakan dan menerapkan program keselamatan kerja dan secara konsisten menjalankan program tersebut dan selalu berkembang untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman. Pengukuran untuk program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat dilakukan dengan beberapa indikator seperti: 1) Komitmen Top Manajemen yang konsisten setiap waktu; 2) peraturan dan prosedur mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang diperlukan pada kegiatan perusahaan; 3) Komunikasi yang baik antar sesame dan antara atasan serta bawahan; 4) kompetensi yang dimiliki pekerja; 5) adanya sikap untuk keterlibatan pekerja pada program; 6) Lingkungan kerja (Abdullaha et al., 2009).

Dasar dari pelaksanaan K3 yaitu membentuk program yang sesuai dengan kegiatan yang dibutuhkan. Program ini akan berjalan efektif apabila seluruh pihak yang berhubungan dengan proyek konstruksi dengan dilakukannya sosialisasi dari manjemen proyek pada pekerja.

Industir konstruksi dikenal dengan keunikan yang dimilikinya. Indusi konstruksi memiliki resiko yang besar akan keselamatan kerja, namun permasalahan ini dapat diminimalisir dengan adanya budaya kerja yang menjadikan program K3 sebangai salah satu faktor pembentuknya (Mitropoulos & Namboodiri, 2011). Selain itu industri konstruksi tidak hanya melihat produk

sebagai hasil akhir akan tetapi juga proses pelaksanaannya (Teo et al., 2005). Manajemen perlu memperhatikan aspek yang memengaruhi kinerja perusahaan akibat resiko yang mungkin saja terjadi.

Peningkatan mutu konstruksi umumnya diiringi dengan peningkatan kinerja pada proyek konstruksi (Jaselskis et al., 1996). Sehingga dapat dikatakan peningkatan kinerja akan berdampak dengan anggaran yang direncanakan. Sudja'i, & Arifin (2021) menjelaskan penekanan biaya dapat dilakukan dengan berkompromi masalah waktu serta mutu konstruksi. Wahyudi et al. (2006) menjelaskan tujuan pokok dilakukannya penilaian kerja untuk menetapkan target dan standar, serta cara untuk memotivasi, menjelaskan strategi dan budaya organisasi, yang memengaruhi perilaku karyawan. Bagi perusahaan, produktivitas merupakan tolak ukur untuk membandingkan kepercayaan yang didapatkan oleh klien mengenai target kerja dengan yang dihasilkan atau dicapai oleh perusahaan (Gunawan et al., 2012). Pada industri konstruksi, keberhasilan dari produktivitas pekerja proyek diukur pada kemampuan menyelesaikan proyek sesuai dengan target yang direncanakan sebelumnya. Hasil pekerjaan dikatakan sesuai jika pekerjaan memenuhi standard dan spesifikasi yang telah ditentukan dan telah memenuhi kriteria quality control (Putra et al., 2017). Selain itu pada saat pengerjaan proyek juga tidak terjadi kesalahan serta tidak adanya kecelakaan kerja di lingkungan kerja. Pekerja konstrusi saat melakukan pekerjaan tidak hanya mencapai target tetapi juga melakukan pekerja dengan sistem keselamatan kerja.

Dari paparan sebelumnya maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh dari pengawasan kerja dan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas pekerja proyek konstruksi.

METODE

Studi tentang peran pengawasan kerja serta program K3 pada produktivitas pekerja konstruksi. Objek penelitian, salah satu Perusahaan kontraktor yang sedang melakukan proyek konstruksi. Populasi di penelitian ini merupakan seluruh pekerja konstruksi yang telah melakukan 18 Kegiatan jasa konstruksi terutama pada proyek yang dilakukan sebuah perusahaan kontraktor di Surabaya. Sampel yang digunakan adalah 100 pekerja. Sampel yang digunakan diperoleh dari setiap proyek yang dilakukan sebanyak 5-10 pekerja pada setiap proyek.

Studi ini mengukur setiap jawaban dari kuesioner yang diberikan dengan menggunakan skala likert. Penilaian diukur dengan tanggapan yang sangat positif sampai dengan sikap sangat negatif dengan skor yang diberikan. Variabel bebas diwakili oleh pengawasan kerja (X.1) dan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (X.2), dan variabel terikat adalah produktivitas pekerja proyek konstruksi (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 100 responden yang terkumpul dan semua adalah pekerja pria. Ada 23 % yang bergabung dengan perusahaan kurang dari satu tahun. Ada 17% yang bergabung antara satu hingga lima tahun. Sisanya telah bekerjasama lebih dari lima tahun. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis korelasi product moment yang dimiliki antara varibel dengan setiap item pernyataannya. Hasil pada semua nilai item pertanyaan adalah valid karena melebihi 0,3. Uji reliabilitas diperoleh nilai alpha untuk variabel pengawasan kerja (X.1) sebesar 0,832; variabel penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (X.2) sebesar 0,769, dan variabel produktivitas pekerja proyek konstruksi (Y) sebesar 0,705. Hasil itu menunjukkan semua variabel diteliti telah memiliki nilai alpha seluruhnya adalah reliabel karena memiliki alpha di atas 0,6 dan dapat dianalisis lebih lanjut.

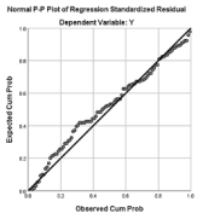

Gambar 1. Uji Normalitas
Sumber: Hasil Ouput SPSS

Uji Asumsi normalitas seperti pada Gambar 1 dan data berada di sekitar garis diagonal yang membuktikan data berdistribusi normal. Uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson dengan nilai 1,084 yang berarti asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

Tabel 1. Anova[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1593.117	2	796.558	34.175	.000[b]
	Residual	2260.923	97	23.308		
	Total	3854.040	99			

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Nilai F hitung sebesar 34,175. Nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yang berarti pengawasan kerja dan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja secara bersama-sama benar-benar memiliki peran membentuk produktivitas pekerja proyek konstruksi.

Tabel 2. Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.424	4.044		7.276	.000
X.1	3.301	.589	.478	5.605	.000
X.2	1.872	.581	.275	3.223	.002

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Hasil yang diperoleh dari uji diketahui nilai signifikan dari pengawasan kerja didapatkan sebesar 0,000. Pengawasan kerja telah terbukti memiliki pengaruh signifikan pada pembentukan produktivitas pekerja proyek konstruksi. Untuk variabel keselamatan dan kesehatan kerja diketahui nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,002. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang diberikan oleh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas pekerja proyek konstruksi. Pada analisis yang dilakukan didapatkan model regresi yaitu Y = 29,424 + 3,301X.1 + 1,872X.2.

Nilai koefesien determinasi sebesar 0,413 dan nilai korelasi sangat kuat berada pada nilai 0,643 dan positif.

Tabel 3. Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643a	.413	.401	4.828

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Hasil menunjukkan pengawasan kerja memiliki peran untuk membentuk produktivitas pekerja. Para pekerja akan menerima arahan tentang yang diharapkan dari supervisor dan memberikan tanggung jawab kepada pekerja sesuai program kerja. Adanya pengawasan diharapkan memberikan dampak pada kelancaran proyek sesuai target waktu, dalam kesesuaian terhadap anggaran biaya dan standar yang disyaratkan.

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan konstruksi terbukti memberikan dampak pada produktivitas pekerja. Kepedulian manajemen serta pimpinan perusahaan perlu diwujudkan dengan kebijakan tertulis. Kebijakan ini dilakukan untuk dapat mengendalikan proses kerja yang dilakukan, peralatan kerja yang digunakan, tempat kerja yang nyaman, aman, memiliki sifat fungsional, serta mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan yang sering terjadi pada saat melakukan kegiatan jasa konstruksi. Kebijakan ini dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa cara seperti memberikan pendidikan dan pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan kerja,

melakukan pemeriksaan kesehatan yang rutin terhadap pekerja, membuata laporan secara tertulis mengenai kecelakaan ataupun keselahan yang terjadi sebagai bahan evaluasi, serta selalu memberikan sosialisasi mengenai pentingnya K3. Perlu dilakukan evaluasi mengenai pelaksanaan program K3 yang dilakukan hal manajemen agar dapat diketahui tingkat efektivitas dari program yang telah diterapkan (Darmawan, 2021).

Saat ini, kemampuan perusahaan untuk mengelola program keselamatan dan kesehatan pekerja menjadi salah satu unggulan bagi perusahaan yang kegiatannya di bidang konstruksi. Tidak hanya kualitas produk yang dihasilkan, tetapi masyarakat melihat kemampuan perusahaan untuk memnimalisir kemungkinan adanya kecelakaan kerja. Hal ini akan membangunkepercayaan warga mengenai tingginya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan kerja. Sehingga masyarakat yakin kepada perusahaan, bahwa proyek konstruksi yang dilakukan tidak akan merusak lingkungan yang ada disekitarnya. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dengan bagaimana perusahaan menguatkan pengawasan kerja kepada seluruh pekerja dan selalu mengevaluasi kinerja pekerja. Sehingga produtivitas kerja yang dimiliki oleh sebuah perusahaan juga dapat diukur dengan cara manajemen konstrusi menerapka program K3 pada perusahaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Perusahaan jasa kostruksi dapat meningkatkan kinerja perusahaannya dengan mengidentifikasi aspek yang dapat memengaruhi produktivitas pekerja seta menganalisa bagaimana dan seberapa besar pengaruhya pada pembentukan kinerja perusahaan. Hasil studi terbukti benar pengawasan kerja dan program keselamatan dan kesehatan kerja menentukan produktivitas pekerja proyek konstruksi.

Dengan demikian, direkomendasikan bahwa ada upaya untuk membudayakan keselamatan dan kesehatan kerja. Budaya ini dapat dimulai dengan munculnya kepedulian yang diberikan oleh pimpinan perusahaan dan manajemen konstruksi dengan memperhatikan permasalahan K3 yang ada pada perusahaannya. Setelah itu dilanjutkan dengan menyusun program-program untuk memperkenalkan prosedur K3 yang merupakan unsur penting pada produktivitas pekerja konstruski. Perlu adanya sosialisasi mengenai budaya keselamatan dan kesehatan kerja yang akan berdampak pada hasil kerja perusahaan. Dengan tingginya budaya K3 pada perusahaan konstruksi maka kinerja suatu proyek konstruksi juga akan semakin baik.

Setiap perusahaan khususnya perusahaan konstruksi perlu menetapkan prioritas utama pada permasalahan K3 dan mengawasi para pekerja perihal perilaku dan perlengkapan terkait potensi membahayakan dalam pekerjaan. Peraturan dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan dengan konsisten dan dikembangkan secara berkala. Selain itu adanya ketegasan untuk memberikan sanksi terhadap pelanggaran prosedur. Meski demikian, pekerja harus dipastikan telah memperoleh informasi mengenai masalah keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu harus ada komunikasi yang baik antara pekerja dan pihak manajerial maupun komunikasi yang baik antara sesama pekerja.

Untuk studi selanjutnya saran yang dapat diberikan adalah perlu diterapkan standar mengenai penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek konstruksi. Standar yang diterapkan dapat disesuaikan dengan jumlah kecelakaan yang terjadi serta jumlah dan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja pada proyek konstruksi. Selain itu penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih khusus mengenai batasan maksimum dan minimum produktivitas pekerja proyek konstruksi yang dipengaruhi oleh manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullaha et al. 2009. Assessing Employees Perception on Health and Safety Management, *International Review of Business Research* 5(4), 54-72.

Al Bahar, J.F, & Crandall, K.C. 1990. Systematic Risk Management Approach For Construction Projects. *Journal of Construction Engineering and Management*, 16, 533-546.

Bernard, J.M. & Goodyear, R.K. 2004. Fundamental of Clinical Supervision. Allyn & Bacon. Boston.

Darmawan, D. 2021. *Perilaku Organisasi*, Metromedia, Surabaya.

Djaelani, M. & D. Darmawan. 2016. Studi tentang Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Serta Kompetensi Lintas Budaya terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 11-17.

Ernawati & D. Darmawan. 2017. Korelasi Lokasi dan Promosi Dengan Keputusan Pembelian Rumah Subsidi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 1-7.

Everett, J.G., & Frank, J.B. 1996. Costs of Accidents and Injuries to the Construction Industry. *J. of Constr. Engineering and Man*., 122, 158-164.

Firz, C. K. 2006. *Supervision for Increased Competence and Productivity: Principles and Practice*. Harper and Row Publishers. New York

Gunawan, A., Yuliana, D. Darmawan, & S. Arum. 2012. *Manajemen Terapan dan Bisnis*, Spektrum Nusa Press, Jakarta.

Helander, M. 1980. Safety Challenges in The Construction Industry. *Journal of Occupational Accidents*,2, 257-263.

Jaselskis E.J, Anderson S.D, & Russell, J.S. 1996. Strategies for Achieving Excellence. *J. of Constr. Engineering and Management*, 122, 61-70

Koehn E.E., & Datta N.K. 2003. Quality, Environmental, and Health and Safety Management Systems. *J. of Constr. Engi. and Management*, 129, 562-569

Lestari, U. P. & D. Darmawan. 2014. Studi tentang Hubungan Motivasi dan Lingkungan Kerja dengan Kinerja Karyawan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 1-6.

Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. 2020. *Sistem Pengendalian Mutu*, Metromedia, Surabaya.

Mitropoulos, P., & Namboodiri, M. 2011. New method for measuring the safety risk of construction activities: Task demand assessment. *J. of Constr. Engineering and Man*., 137, 30-38.

Pinto, A. 2014. QRAM a Qualitative Occupational Safety Risk Assessment Model for The Construction Industry. *Safety Science*, 63, 57-76

Putra, A. R., D. Darmawan, & E. A. Sinambela. 2017. Pengawasan dan Koordinasi Kerja serta Pengaruhnya terhadap Produktivitas Kerja Karyawan, *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Ekonomi*, 10(2), 12-24.

Sousa, V., Almeida, N., & Dias, L. 2014. Risk-Based Management of Occupational Safety And Health. *Safety Science*, 66, 75-86.

Sudja'i, & S. Arifin. 2021. Organizational Culture and Impact on Improving Employee Performance, *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 65-68.

Teo Ai Lin E, Yeang Ying Ling F, Foot Weng Chong A. 2005. Framework for Project Managers to Manage Construction Safety. *International Journal of Project Management*, 23, 329-341.

Wahyudi, I, D. Bhaskara, D. Darmawan, Hermawan & N. Damayanti. 2006. Kinerja Organisasi dan Faktor-Faktor Pembentuknya, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 95-108.

Roberson, L et al (2008). Challenging Conventional Wisdom About Who Quits: Revelationsfrom Corporate America. *Journal of Applied Psychology*, 93, 1–34.

Pengaruh Pengawasan Kerja dan Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Pekerja Proyek Konstruksi

ORIGINALITY REPORT

21%	20%	11%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.universitasmahendradatta.ac.id Internet Source	5%
2	sintaestermanopo.blogspot.com Internet Source	3%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%
6	journal.fkpt.org Internet Source	1%
7	eprints.ui.ac.id Internet Source	1%
8	stiealwashliyahsibolga.ac.id Internet Source	1%

9	Fitria Fitria, Kartini Kartini. "Pengaruh Kompensasi dan Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Musirawas Lestari Makmur, Kabupaten Musi Rawas", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2018 Publication	1 %
10	eprints.umk.ac.id Internet Source	1 %
11	jarac.triatmamulya.ac.id Internet Source	1 %
12	adoc.pub Internet Source	1 %
13	mvdw.org Internet Source	<1 %
14	www.scholink.org Internet Source	<1 %
15	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Mercu Buana Student Paper	<1 %
17	fr.scribd.com Internet Source	<1 %

18	Wuri Wuryani, Muhamad Irham. "PENILAIAN DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM 2013", INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 1970 Publication	<1 %
19	core.ac.uk Internet Source	<1 %
20	www.training-sdm.com Internet Source	<1 %
21	Kadar Nurjaman. "Analysis of the Effect of External Environment and Marketing Strategy on the Marketing Performance of MSME Fashion", ijd-demos, 2022 Publication	<1 %
22	Suwarno Suwarno, Ronal Aprianto, Wen Susanti. "PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DI PABRIK ROTI BUNGA MAWAR KOTA LUBUKLINGGAU", Creative Research Management Journal, 2019 Publication	<1 %
23	bangunindah.com Internet Source	<1 %
24	documents.mx Internet Source	<1 %
25	eprints.uny.ac.id Internet Source	

		<1%
26	id.scribd.com Internet Source	<1%
27	kurodayoru.blogspot.com Internet Source	<1%
28	repository.untar.ac.id Internet Source	<1%
29	Pemsi Kourouw, Ventje Tatimu, Sofia A. P. Sambul. "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT PP Presisi, Tbk Proyek Tol Manado-Bitung", JURNAL ADMINISTRASI BISNIS, 2019 Publication	<1%
30	e-perpus.unud.ac.id Internet Source	<1%
31	moam.info Internet Source	<1%
32	Reszzah Maretnowati, Amris Azizi, Sulfah Anjarwati. "ANALISIS PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG K UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO", CIVeng: Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan, 2020 Publication	<1%

33	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

Pengaruh Pengawasan Kerja dan Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Pekerja Proyek Konstruksi

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7